

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini dunia memasuki era baru dan sering kita dengar dengan globalisasi. Era baru tersebut ditandai dengan adanya sebuah ketergantungan secara global. Profesi akuntan di Indonesia di era globalisasi ini semakin berkembang dengan pesat, selain itu tantangan yang harus dihadapi oleh profesi akuntan akan semakin berat.

Sebagaimana profesi yang lain, profesi akuntan di Indonesia akan menghadapi tantangan yang berat, untuk itu kesiapan yang menyangkut profesionalisme sangat mutlak diperlukan. Seorang akuntan dikatakan profesional bila memenuhi tiga syarat utama yaitu berkeahlian, berpengetahuan, dan berkarakter. Karakter menunjukkan *personality* seorang yang profesional, yang diantaranya diwujudkan dalam sikap etis.

Sikap dan tindakan akuntan sangat menentukan posisinya dimata masyarakat sebagai pemakai jasa profesionalnya. Dengan begitu profesi akuntan di Indonesia dapat menentukan keberadaannya dalam peta persaingan diantara rekan profesi dari Negara lainnya.

Namun, ketiga hal itu tidak akan berarti banyak jika tidak didukung etika dalam berprofesi. Tanpa etika, profesi akuntan tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh pelaku bisnis.

Etika akuntan telah menjadi *issue* yang cukup hangat selama beberapa dekade ini. Di dunia internasional, *issue* ini antara lain dapat dilihat seperti kasus *Enron* dan *KAP Anderson*. Kedua perusahaan ini bergabung tahun 1985, sejarah mencatat bahwa *Enron* telah melakukan manipulasi terhadap laporan keuangannya berkonspirasi dengan *KAP Anderson*. Konspirasi ini terutama terjadi karena ketidakindependenan *KAP Anderson* terhadap *Enron*, kliennya.¹ Sedangkan di Indonesia, *issue* ini berkembang seiring dengan terjadinya pelanggaran etika yang terjadi, baik dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern, maupun akuntan pemerintah. Menurut laporan pertanggungjawaban pengurus Ikatan Akuntan Indonesia periode 1990-1994, Dewan Kehormatan melaporkan jumlah kasus 21 buah yang melibatkan 53 Kantor Akuntan Publik (KAP), pengaduan terutama berasal dari instansi pemerintah dan BUMN pemakai laporan (50% pengaduan), perusahaan klien (30%), sisanya oleh KAP dan pengurus IAI.² Menurut *inilah.com*,³ pada awal bulan september 2009 terdapat 8 KAP yang dibekukan oleh Menteri Keuangan yang dikarenakan melakukan pelanggaran terhadap Standar Auditing dan Profesional Akuntan Publik (SPAP). Karena pelanggaran yang dilakukan 8 KAP tersebut hampir semuanya sama yaitu tidak menyampaikan laporan tahunan KAP dan belum sepenuhnya mematuhi SA - SPAP dalam pelaksanaan audit umum atas laporan

¹ <http://dwimauliddiana.blogspot.com/2010/11/kasus-pelanggaran-etika-profesi-oleh.html>, 18 November 2010

² download.feb.unair.ac.id/artikel-ekonomi-dan-bisnis/634.../download

³ <http://www.inilah.com/read/detail/158156/menkeu-bekukan-8-kap/>, 19 September 2009

keuangan. Jadi bisa disimpulkan 8 KAP tersebut tidak profesional dalam melakukan prosedur audit di suatu perusahaan.

Salah satu contoh kasus pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan di Indonesia adalah seperti yang terjadi pada Akuntan Publik Justinus Aditya Sidharta mengenai kasus Great river.⁴ Bapepam menemukan adanya indikasi konspirasi dalam penyajian laporan keuangan Great River. Menteri Keuangan (Menkeu) RI terhitung sejak tanggal 28 November 2006 telah membekukan izin Akuntan Publik (AP) Justinus Aditya Sidharta selama 2 tahun. Sanksi tersebut diberikan karena Justinus terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesi AKuntan Publik (SPAP) berkaitan Laporan Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Graet River Internasional Tbk (Great River) tahun 2003. Pembekuan izin oleh Menkeu ini merupakan tindak lanjut atas Surat Keputusan Badan Peradilan Profesi Akuntan Publik (BPPAP) Nomor 002/VI/SK-BPPAP/VI/2006 tanggal 15 Juni 2006 yang membekukan Justinus dari keanggotaan Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen AKuntan Publik (IAI-KAP). Hal ini sesuai dengan keputusan MENkeu Nomor 423/KMK.06/2006 tentang Jasa Akuntan Publik sebagaimana telah diubah dengan Peraturan MENkeu Nomor 359/KMK.06/2003 yang menyatakan bahwa AP dikenakan sanksi pembekuan izin apabila AP yang bersangkutan mendapat sanksi pembekuan keanggotaan dari IAI atau IAI-KAP.

⁴ <http://www.mail-archive.com/akhi@yahoogroups.com/msg00506.html>

Ini seharusnya tidak terjadi apabila setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan menerapkan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya. Pekerjaan seorang profesional harus dikerjakan dengan sikap profesional juga, dengan sepenuhnya melandaskan pada standar moral dan etika tertentu.

Hal lain yang juga mempengaruhi seorang akuntan melakukan penyelewengan-penyelewengan adalah lingkungan, yang salah satunya lingkungan dunia pendidikan. Oleh sebab itu, perlu diketahui pemahaman calon akuntan (mahasiswa) terhadap masalah-masalah etika dalam hal ini yang berupa etika profesi akuntan yang mungkin telah atau akan mereka hadapi nantinya.

Oleh karena itu keberadaan etika tidak terlepas dari misi yang diemban oleh pendidikan tinggi akuntansi sekaligus sebagai implementasi yang semakin meluasnya terhadap pendidikan akuntansi. Terlepas bagaimana wujudnya, etika telah diakui mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan profesi dibidang akuntansi.

Dari hal diatas perlu diperhatikan bagaimana pemahaman akuntan dan calon akuntan (mahasiswa) dalam menghadapi persoalan-persoalan etika. Untuk itu akan di lakukan observasi terhadap persepsi mereka. Berdasarkan persepsi karena persepsi merupakan tanggapan langsung seseorang atas sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera.

Sedangkan observasi mengenai persepsi terhadap etika profesi dilakukan karena profesi akuntan aktivitasnya tidak terlepas dari aktivitas bisnis yang menuntut mereka untuk bekerja secara profesional selain harus memahami dan menerapkan etika profesinya. Penelitian dilakukan kepada mahasiswa akuntansi karena mereka adalah calon akuntan yang harus di berikan pembekalan mengenai pengetahuan etika sehingga mereka bisa bekerja secara profesional berdasarkan etika profesi.

Dengan demikian, berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis tertarik untuk membahas mengenai **“PERSEPSI AKUNTAN DAN MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP ETIKA PROFESI”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka penulis mengidentifikasi dan membatasi permasalahan, agar memudahkan dalam penyusunan skripsi ini, serta pembahasan masalahnya tidak menyimpang dari permasalahan yang diuraikan dalam latar belakang masalah.

1. Identifikasi Masalah

- a. Dasar yang melandasi penyusunan etika profesi adalah kebutuhan profesi akuntan tersebut tentang kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa yang diserahkan oleh profesi akuntan.

- b. Penerapan etika profesi harus dimulai melalui pemahaman sedini mungkin yaitu sejak bangku kuliah.
- c. Masih terdapatnya keluhan dari klien/masyarakat dalam segi kualitas profesi akuntan sehingga menyebabkan kepuasan klien/masyarakat masih belum tercapai.

2. Pembatasan Masalah

Agar tidak terlalu luas cakupan yang akan dibahas dan juga keterbatasan waktu serta kemampuan penulis, maka dalam skripsi ini penulis hanya akan meneliti sebagai berikut :

- a. Skripsi ini hanya akan membahas perbedaan persepsi akuntan publik dan mahasiswa jurusan akuntansi.
- b. Untuk mendapatkan pembahasan yang lebih baik maka penulis juga akan membatasi ruang lingkup penelitian yaitu beberapa akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Jakarta dan mahasiswa jurusan akuntansi yang berkuliah di Universitas Esa Unggul.
- c. Skripsi ini hanya akan membahas mengenai etika profesi.
- d. Jumlah yang akan dijadikan sampel adalah 100 responden yaitu 40 responden para akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Jakarta dan 60 responden mahasiswa jurusan akuntansi yang berkuliah di Universitas Esa Unggul.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis merumuskan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi akuntan publik terhadap etika profesi ?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi ?
3. Apakah ada perbedaan antara persepsi akuntan publik dan mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi akuntan publik terhadap etika profesi.
2. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi.
3. Untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan persepsi akuntan publik dan mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan manfaat penelitian yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan berpikir bagi penulis dalam memahami dan mempraktekan apa yang telah diajarkan di Universitas. Hasil dari penelitian menambah pengetahuan penulis mengenai persepsi akuntan dan mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi.

2. Bagi Akademik/Keilmuan.

Dapat menambah informasi yang bermanfaat sebagai pertimbangan bagi mahasiswa akuntansi dalam mendalami mata kuliah auditing yang menyangkut etika profesi.

3. Bagi Pihak Lain

Memberikan wawasan bagi pembaca untuk dijadikan referensi lebih lanjut untuk memahami penerapan bagi penelitian berikutnya di bidang yang sama di masa yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran pembahasan secara singkat dari masing-masing bab, yaitu untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman terhadap permasalahan maka penyusunan skripsi ini akan diuraikan menjadi VI (enam) bab dimana saling berhubungan satu sama lain. Adapun sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan mengenai landasan teori yang dipakai untuk menjelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan masalah penelitian serta kerangka pemikiran dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai sejarah singkat tempat yang dijadikan objek penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini mencakup mengenai diskripsi sampel data, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bab penutup dari serangkaian bab diatas, dimana pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari pembahasan dari hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya dan juga akan memberikan saran.